

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN
ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2018**

Reny Aziatul Pebriani¹⁾, Aris Munandar²⁾, Meilin Veronica³⁾, Yulita Meihazura⁴⁾

Universitas Indo Global Mandiri

*Email : renyaziatul@uigm.ac.id¹⁾, arismunandar@uigm.ac.id²⁾,
meilin.veronica@uigm.ac.id³⁾, yulitameihazura04@gmail.com⁴⁾*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of account receivables turnover and inventory turnover on profitability measured by Return On Investment (ROI). The population of this research was the Retail Trading Sub Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data in the form of secondary data were collected using literature studies and documentation techniques. Data were analyzed using panel data regression analysis and tested with T-Test, F-Test, and Determination Coefficient Test (R²) processed with Eviews version 9. The test results concluded that the account receivables turnover and inventory turnover simultaneously have a significant effect on profitability. Partially, account receivables turnover has no significant effect on profitability, whereas inventory turnover has a significant effect on profitability.

Keywords: *Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability, ROI*

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI). Populasi penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data berupa data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dan diuji dengan Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R²) dengan menggunakan bantuan program *Eviews* versi 9. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas, ROI

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dalam era globalisasi yang semakin ketat di pasar bebas maka akan semakin dirasakan berat oleh perusahaan-perusahaan jasa untuk dapat memasarkan hasil produksinya. Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai konsep yang sangat kuat, jelas dan konsisten untuk menghindari resiko kerugian yang cukup besar. Dilihat dari potensi bisnis ritel di Indonesia, perkembangan suatu perekonomian tidak terlepas dari adanya industri-industri yang tumbuh secara dinamis. Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 230 juta merupakan pasar potensial bagi bisnis ritel modern. Dalam 10 tahun terakhir bisnis ritel dengan format hypermarket, supermarket dan minimarket mengalami peningkatan yang menjamur dan menyusul maraknya pembangunan mall atau pusat perbelanjaan di kota-kota besar.

Budaya berbelanja memang menjadi salah satu ciri yang sedang berkembang. Hal itu dibuktikan dengan beberapa angka penjualan yang dikeluarkan oleh APRINDO (Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia). Dari tahun 2016 angka penjualan yang terjadi yang cukup besar yaitu berada di angka Rp.205 Triliun kemudian meningkat lagi di tahun 2017 sebesar Rp.212 Triliun dan di tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar Rp.233 Triliun hingga nampaknya di tahun 2019 bisnis ritel mengalami masa keemasan mencapai Rp.256 Triliun. Angka itu terus meningkat seiring dengan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia (Richard, 2019).

Faktor penunjang berkembangnya bisnis ritel modern ini karena masyarakat semakin mudah untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari karena lokasi toko yang sangat mudah dijangkau. Teknologi yang dipakai dalam operasional bisnis ritel mulai memakai sistem informasi manajemen seperti sistem penjualan, sistem stok barang (persediaan), sistem *expired* barang dan sistem pemasaran melalui *online* sehingga dapat memberikan informasi yang jelas kepada para konsumen. Namun dalam mencapai

tujuan tersebut perusahaan banyak menghadapi tantangan. Hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin ketatnya persaingan dunia usaha dalam era globalisasi serta krisis ekonomi pada saat ini.

Piutang merupakan komponen modal kerja yang terkait langsung dengan kegiatan operasi perusahaan. Piutang timbul jika perusahaan menjual barang secara kredit. Piutang yang timbul dari kegiatan entitas seperti penjualan atau memperoleh pendapatan disebut dengan piutang dagang atau usaha, sedangkan piutang yang tidak terkait penjualan atau pendapatan disebut piutang lainnya. Peningkatan pendapatan atau investasi pada piutang di satu pihak diharapkan meningkatkan penjualan laba, namun di pihak lain hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang timbul terkait dengan piutang. Piutang terjadi ketika perusahaan menjual barang atau jasa ke pihak lain (Sudana, 2011).

Perusahaan dapat melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa secara tunai maupun kredit. Dalam transaksi penjualan kredit secara tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli jika perusahaan telah menerima kas dari pembeli. Dalam transaksi penjualan secara kredit, jika pesanan pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggan. Penjualan secara kredit dapat mengakibatkan kerugian karena menunggak atau bahkan tidak tertagih. Penjualan kredit merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengelolaan piutang secara efektif dan efisien. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Menurut Suarnami, Suwendra dan Cipta (2014) di dalam jurnal (Thesman, 2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin tinggi pula perusahaan akan memperoleh profitabilitas, karena dengan perputaran piutang yang tinggi menyebabkan investasi yang sedikit pada piutang, sehingga akan lebih cepat berubah menjadi kas yang kemudian digunakan untuk investasi kembali dan dapat meminimalkan risiko kerugian piutang (*bad debts*). Secara umum, Semakin besar perputaran piutang semakin baik kondisi perusahaan karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat dan sebaliknya. Perputaran piutang memberikan keterangan bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan

menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*Netto*) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang dapat dihitung secara tahunan yaitu saldo awal tahunan ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Persediaan juga merupakan komponen modal kerja yang penting setelah piutang di dalam perusahaan karena pada umumnya jumlah modal kerja yang tertanam dalam persediaan cukup besar. Oleh karena itu jumlah persediaan dalam perusahaan harus diatur dan dikendalikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sehingga jumlah persediaan tersebut tidak terlalu besar ataupun terlalu kecil. Persediaan merupakan sejumlah barang yang akan dijual tetapi masih disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang), biasanya menjadi cadangan perusahaan untuk proses produksi maupun penjualan. Dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan, perusahaan dapat menetapkan tingkat persediaan tertentu dengan menghitung perputaran persediaan dalam perusahaan.

Menurut Harrison Jr, Horngren, C, & Suwardy, (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah mengukur berapa kali perusahaan menjual tingkat rata-rata persediaannya selama satu tahun. perputaran yang cepat menunjukkan kemudahan dalam menjual persediaan, sementara perputaran yang rendah mengindikasikan kesulitan dalam menjual persediaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana perusahaan memiliki persediaan dan perputarannya dalam kondisi yang seimbang. Jika nilai perputaran persediaan terlalu tinggi, maka perusahaan memiliki jumlah persediaan yang kecil dan dapat menyebabkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen (pelanggan). Sebaliknya jika nilai perputaran persediaan rendah, maka akan merugikan perusahaan seperti resiko rusaknya persediaan dan menyebabkan turunnya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan di antaranya adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*. Rasio profitabilitas memiliki manfaat tidak hanya untuk pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk

pihak yang berada diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca (Reeve, et al., 2013).

Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan akan diukur menggunakan *Return On Investment* (ROI). ROI merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. Rasio ini didalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. ROI ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Berbagai penelitian yang terkait dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Rahayu (2014) menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hastuti (2018) menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap margin laba bersih.

Pada penelitian ini peneliti tertarik melakukan pada objek perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan eceran atau bisnis *retail* memberikan kontribusi pada perkembangan perekonomian Indonesia. Persaingan bisnis eceran memberikan komitmen dalam peningkatan kualitas barang, kualitas pelayanan, *fleksibilitas* dalam distribusi dan lokasi

sebagai bentuk pemenuhan komitmen kepada masyarakat sehingga perluasan dan pengembangan usaha menjadi lebih optimal. Kinerja perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih mudah diamati oleh pihak-pihak berkepentingan dengan memanfaatkan laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profitabilitas. Melihat dari besarnya potensi bisnis ritel di Indonesia dengan terus meningkatnya angka penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun baik ritel *modern* atau *online*, maka perlu untuk melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengingat bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan modal kerja yang penting bagi kondisi perusahaan yang dianggap memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perubahan rasio profitabilitas pada perusahaan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2018”**.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

TELAAH DAN TEORITIS

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam perekonomian modern manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Prinsip utama dari teori keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principle*) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manager dalam bentuk kontrak kerja sama. Manajemen akan diberikan kepercayaan untuk menguasai keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus wajib mempertanggung jawabkan semua upaya kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini dikaitkan bahwa agen (manajemen perusahaan) memberikan informasi mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan kepada *principal* (pemegang saham) guna untuk menghindari asimetri informasi yang terjadi diantara keduanya. Sehingga secara bersama-sama dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Agen juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal agar dapat menarik pada investor untuk menanamkan sahamnya kepada perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. (Bahri, 2016 : 134)

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan, yakni:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* merupakan alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan tiap-tiap pos yang terdapat di laporan keuangan, seperti laporan neraca, laba dan rugi, dan arus kas dalam periode tertentu (Wardiyah, 2017). Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan

perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Sujarweni, 2017 : 54)

4. Piutang

Menurut Reeve, et al (2013 : 153), menyatakan bahwa piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Akun piutang dalam laporan posisi keuangan merupakan bagian yang signifikan dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aset perusahaan. akibat jumlahnya yang sangat besar, piutang ini memiliki pengaruh terhadap kebijakan dan kemampuan profitabilitas perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki piutang berhubungan erat dengan volume penjualan. Oleh sebab itu piutang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaannya.

5. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan juga merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen.

Menurut Sari (2019) menjelaskan bahwa persediaan merupakan kekayaan (*assets*) perusahaan dengan menggunakan berbagai sumber dana. Investasi dalam bentuk persediaan harus mempertimbangkan bahwa tujuan investasi tersebut akan memaksimalkan nilai (*value maximalization goal*). Oleh karena itu, investasi dalam persediaan jangan terlalu tinggi. Demikian juga jangan terlalu rendah, karena akan berakibat kehabisan persediaan yang pada akhirnya akan mengganggu aktifitas perusahaan.

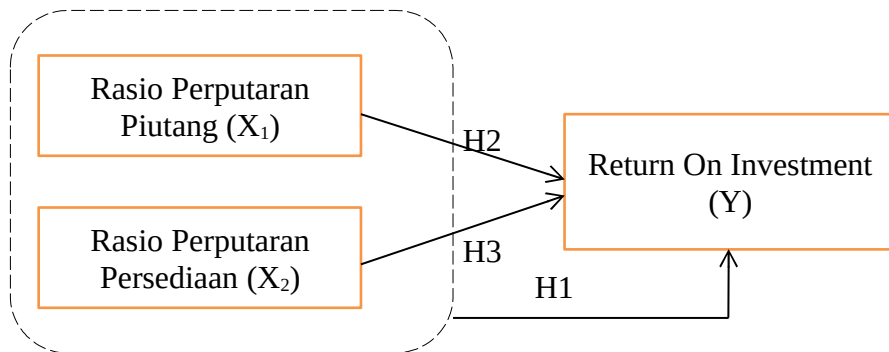
6. Profitabilitas

Pada umumnya pendirian suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba atau keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup usahanya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya. Profitabilitas merupakan salah satu faktor dalam menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu

pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tergantung pada efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasinya dan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, analisis profitabilitas menitikberatkan terutama pada hubungan antara hasil kegiatan operasi seperti yang dilaporkan di laporan laba rugi dengan sumber daya yang tersedia bagi perusahaan seperti yang dilaporkan dalam neraca (Reeve, et al., 2013 : 311).

7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini akan menguji beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROI) dengan variabel bebas berupa perputaran piutang dan perputaran persediaan. Maka dapat dibuat kerangka pemikiran atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini:



8. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Rasio perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H3 : Rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang berjumlah 25 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (laporan tahunan).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Jumlah sampel yang akan diteliti ada 15 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik ini merupakan memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Beberapa kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan pada sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum januari 2014.
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2014-2018.
- 3) Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2014-2018.
- 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan data hasil perhitungan sebelumnya untuk melihat besarnya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

1) Uji Regresi Data Panel

Rumus manual untuk regresi data panel dalam bentuk umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = Variabel Terikat
- X_1 = Variabel Bebas 1 (Perputaran Piutang)
- X_2 = Variabel Bebas 2 (Perputaran Persediaan)
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- it = Data Tabel Silang Ke-i dan Waktu Ke-t
- ε = Error

- 2) Estimasi Regresi Data Panel
 - a. Common Effect Model (CEM)
 - b. Fixed Effect Model (FEM)
 - c. Random Effect Model (REM)

4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Investment (ROI). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut: (Sujarweni, 2017)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Piutang (Variabel X_1)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

b. Rasio Perputaran Persediaan (Variabel X_2)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Uji F

R-squared	0.976573	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.970111	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.043736	Sum squared resid
F-statistic	151.1126	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	

(Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2019)

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai signifikan 0,05. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ dan hipotesis ditolak apabila signifikansi $t \geq 0,05$. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.051032	0.010625	4.803055	0.0000
RTR?	-1.02E-05	6.98E-06	-1.463328	0.1488
ITR?	0.005024	0.001923	2.612942	0.0114

(Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2019)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada

perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.976573	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.970111	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.043736	Sum squared resid
F-statistic	151.1126	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.000000	

(Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2019)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas penelitian ini merupakan studi mengenai *Return On Inverstmen* (ROI). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan. Penelitian ini dilakukan terhadap Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 yang telah dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Berikut penjelasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Hal ini dibuktikan dengan output regresi yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000000 < 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROI).

Selain itu, hasil penelitian ini didukung juga dengan uji R^2 dengan besarnya nilai *adjusted R-square* sebesar 0,970111. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *Return On Investment* (ROI) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 97,01%. Sedangkan sisanya sebesar 2,99%

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROI).

Hal ini dikarenakan dengan memiliki nilai perputaran piutang yang positif mengindikasikan bahwa piutang cepat tertagih dan cepat berubah menjadi uang tunai (kas) sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan kredit dan profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Begitu juga perputaran persediaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Apabila nilai perputaran persediaan positif, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki nilai perputaran persediaan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola persediaan. Selain itu akan memperkecil resiko kerugian seperti penumpukan barang persediaan, penurunan harga barang, bertambahnya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan sehingga profitabilitas meningkat.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini di diperoleh dari hasil uji T yang menunjukkan signifikansi sebesar $0,1488 > 0,05$, yang berarti perputaran piutang secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektifan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutang dengan cara melakukan peningkatan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan.

Dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan berarti kebijakan penjualan kredit yang diberikan perusahaan kepada pelanggan telah berjalan dengan baik yaitu memberikan persyaratan kredit berupa potongan tunai (*Cash Discount*) dan standar kredit yang baik serta aktifnya perusahaan dalam usaha pengumpulan piutang sehingga kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0114 < 0,05$. Angka ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini menandakan bahwa semakin kecil perputaran persediaan akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan.

Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Secara teoritis apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi, maka semakin rendah tingkat resiko yang akan terjadi dan jumlah persediaan tidak terlalu besar. Resiko yang dimaksud seperti penurunan harga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan.

Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk dijual. Persediaan harus dimiliki perusahaan karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan. Kekurangan bahan baku akan mengakibatkan adanya hambatan-hambatan pada proses produksi. Kekurangan persediaan barang jadi dipasaran akan menimbulkan kekecewaan pada pelanggan dan akan mengakibatkan perusahaan kehilangan mereka sedangkan kelebihan persediaan akan menimbulkan biaya ekstra (biaya penyimpanan dan lain-lain), disamping resiko kerusakan karena penyimpanan barang yang terlalu lama. Oleh karena itu, perusahaan harus memanajemen persediaan dengan efisien dan efektif agar sesuai dengan permintaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka akan semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Tingkat

perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan karena kelebihan dalam persediaan. Sebaliknya, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROI) Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018) dalam bentuk laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROI). Dengan nilai signifikan hasil uji F senilai $0,000000 < 0,05$ (5%). Ini artinya apabila perputaran piutang dan perputaran persediaan mengalami peningkatan atau penurunan maka akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini berhubungan dengan pencapaian kinerja perusahaan tentang efektif dan efisiensi perusahaan mencapai sasarnya sehingga dapat memperkirakan laba perusahaan dimasa yang akan datang.
- 2) Perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Dengan nilai signifikan hasil uji T sebesar $0,1488 > 0,05$. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran piutang yang semakin meningkat per tahunnya menunjukkan piutang dagang tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai. Ini artinya kenaikan yang terjadi pada piutang memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan namun tidak secara langsung tetapi dengan arah hubungan positif jika terjadi kenaikan perputaran piutang yang tinggi diikuti dengan kenaikan profitabilitas yang tidak begitu tinggi.
- 3) Perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Dengan nilai signifikan hasil uji T sebesar $0,0114 < 0,05$. Hal ini dikarenakan semakin tinggi persediaan yang dimiliki perusahaan selalu menunjukkan keadaan perusahaan baik dan tidak akan menimbulkan resiko rusaknya barang yang terlalu lama berada di

gudang, disamping itu akan meminimalkan ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut sehingga menjadi maksimalnya penggunaan modal kerja dalam pencapaian profitabilitas.

2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi dalam penelitian ini, yaitu:

1) Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memperhatikan manajemen piutang yang lebih baik lagi dan memperketat syarat pembayaran penjualan kredit serta tentang ketentuan pembatasan pemberian kredit agar lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu perusahaan perlu lebih memperhatikan manajemen persediaan dengan mengelola persediaan secara efektif dan efisien, meningkatkan promosi dan pemasaran agar perputaran persediaan lebih meningkat sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan memperkecil resiko kerugian yang diterima perusahaan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang dilakukan memiliki kekurangan dan keterbatasan sehingga masih perlu mendapatkan perbaikan karena variabel yang diteliti terbatas yakni hanya berkisar pada pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap ROI belum diungkap dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dibahas mengenai variabel-variabel lain yang belum diteliti seperti aktiva lancar (surat-surat berharga, wesel tagih, perlengkapan, pendapatan yang masih harus diterima, beban dibayar dimuka, dsb), aktiva tetap (peralatan, tanah, bangunan, dsb), ataupun hutang (hutang jangka pendek seperti hutang dagang, hutang wesel, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan hutang jangka panjang seperti hutang obligasi, hutang hipotek, dsb). Bagi peneliti lain yang tertarik dengan pembahasan topik yang sama sebaiknya memiliki cukup informasi sebelum riset ditindak lanjuti. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah variabel faktor lain serta jumlah datanya agar hasil riset dapat diterapkan dengan baik sehingga menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfa, Z. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Sektor Sumber Daya Alam Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Skripsi S1 Prodi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro* .
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. In E. Risanto (Ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Harrison Jr, W. T., Horngren, C. T., C. W., & Suwardy, T. (2013). *Akuntansi Keuangan Jilid 2 Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Hastuti, W. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Margin Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Program Studi Akuntansi Politeknik Unggul LP3M* , 1.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Edisi 1, Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Naibaho, E. P., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *e-Proceeding of Management* , 1, 279.
- Reeve, J. M., Warren, C. S., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., Soepriyanto, G., Jusuf, A. A., et al. (2013). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 2*. (D. Dian, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Richard, M. (2019, Januari 07). *Bisnis.com*. Diambil kembali dari 2019, Bisnis Ritel Modern Ditarget Tumbuh 10%: <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20190107/12/876089/2019-bisnis-ritel-modern-ditarget-tumbuh-10>
- Sari, P. P. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan* .
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Thesman, V. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurusan Akuntansi Universitas Atma Jaya. Makassar* .
- Wardiyah, M. L. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.